

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sesuai dengan Kridalaksana dalam (Chaer,2014,32) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, mengidentifikasikan diri. Bahasa dibentuk oleh aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat. Oleh karena itu agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya.

Sedangkan pendapat (Chaer,2014,51) mengatakan bahwa bahasa bersifat unik yang mempunyai arti ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh yang lain atau setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini menyangkut sistem bunyi, system pembentukan kata, system pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya.

Menyimak merupakan hal yang paling dasar dalam keterkaitan antara beberapa kemampuan yang harus dikuasai. Dari sejak lahirpun dalam aktivitasnya, manusia mengawali dengan menyimak dahulu kata-kata yang mereka dengar pada telinganya. Begitupun dengan pembelajar asing, pertamanya pembelajar mendengar dengan segera menyimak apa yang diucapkan dengan lawan bicara mereka. Kemudian menyimak makna apa yang sudah

disampaikan lalu mencoba untuk menirukan apa yang sudah diperolehnya.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Tarigan,2015,29) bahwa di atas bumi ini terdapat banyak telinga yang kegiatannya hanya sampai tingkat mendengar saja, tetapi belum sampai pada taraf menyimak. Dari makna tersebut dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara mendengar dan menyimak. Seperti yang dikatakan Don Brown dalam disertasinya yang berjudul “*Auding as the Binary Language Ability*” menyatakan bahwa istilah-istilah *hearing* dan *listening* kedua-duanya terbatas pada makna mendengarkan dan *auding* yang diturunkan dari kata kerja *neologis to aud*, lebih tepat melukiskan, memberi keterampilan yang ada sangkut-pautnya dengan para guru (Tarigan,2015,30). Sedangkan pendapat ahli (Anderson,1972,68) membatasi menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Di Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA, pembelajaran *Choukai* (menyimak) merupakan mata kuliah wajib, ada sejak semester 1 sampai semester 4, dibagi menjadi 4 tingkatan, yaitu menyimak tingkat dasar (*Shokyuu Choukai*), menyimak tingkat menengah (*Chuukyuu Choukai*), menyimak tingkat atas (*Joukyuu Choukai*), dan menyimak tingkat mahir (*Jitsuyou Choukai*). Semakin tinggi tingkatannya semakin tinggi pula kesulitan dalam memahami suatu materi pembelajaran.

Banyak hal yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar tersebut di samping teknis dari media, maupun kondisi pembelajar saat kegiatan menyimak. Ada hal yang dianggap paling penting oleh penulis diantara faktor-

faktor di atas, yaitu kemampuan penguasaan kosakata. Kosakata dalam bahasa Jepang dikenal dengan *goi* yaitu kumpulan kata yang berhubungan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu dalam bahasa itu (Sudjianto,2018,98).

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran bahasa Jepang yang merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Seseorang tidak akan dapat mengungkapkan suatu bahasa apabila tidak memahami kosakata dari bahasa tersebut. Penguasaan kosakata adalah hal yang mutlak bagi pembelajar bahasa. Semakin banyak pembelajar menguasai pembendaharaan kosakata semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbahasa (Tarigan,2015). Seperti hal yang disebutkan bahwa jumlah kata yang dibutuhkan oleh seorang anak berusia 5 tahun adalah 2000 kata, 7 tahun membutuhkan 7000 kata, 14 tahun 14000 kata, dan begitu seterusnya kebutuhan seseorang akan kata terus bertambah sesuai dengan bertambahnya usia (Elsjelyn,2008,1). Kosakata merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan menyimak dan berkomunikasi. Jika tidak memahami kosakata dalam menyimak, maka penulis menganggap kegiatan menyimak akan menjadi terhambat dalam memaknai arti saat berkomunikasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang** (Penelitian Terhadap Mahasiswa/i Tingkat IV jurusan bahasa Jepang di STBA JIA Tahun Ajaran 2019/2020).

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adakah hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa/i tingkat IV jurusan bahasa Jepang di STBA JIA ?

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Penguasaan kosakata, dan kemampuan menyimak bahasa Jepang” terhadap mahasiswa/i tingkat IV jurusan bahasa Jepang di STBA JIA Tahun akademik 2019/2020.

## **C. Hipotesis Penelitian**

Pengertian hipotesis secara etimologi terbagi menjadi dua suku kata, yaitu, *hypo* yang berarti sesuatu pendapat yang masih kurang, sedangkan kata berikutnya adalah *thesis* yang berarti sebuah kesimpulan pendapat. Dengan kata lain hipotesis adalah sebuah kesimpulan yang bersifat sementara dan harus dibuktikan kebenarannya (Surakhmad,1990,68). Adapun pendapat lain yakni hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan yang ada dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian

yang hendak dilakukan (Mahsun,2011,72). Sedangkan menurut Usman,et.al (2008,119) hipotesis adalah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis (*testing hypothesis*).

Berdasarkan referensi hipotesis, maka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_a$  = terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Jepang dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang (*choukai*).
2.  $H_0$  = tidak ada hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Jepang dengan kemampuan menyimak (*choukai*) bahasa Jepang.

**Gambar 1.1**



#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Jepang mahasiswa/i tingkat IV di STBA JIA.

- 2) Untuk mengetahui kemampuan menyimak bahasa Jepang level *shokyuu*.
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Jepang dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang.

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan tentang korelasi penguasaan kosakata dengan kemampuan menyimak siswa. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada penulis dalam penelitian, serta dapat mengetahui korelasi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menyimak siswa.
- 2) Bagi pembelajar, penelitian ini mampu menjadi motivasi agar terus menggali kemampuan dalam berbagai hal dalam bidang bahasa, khususnya dalam penguasaan kosakata.
- 3) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sekolah sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya mengenai kosakata dan menyimak.

## E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu (Sugiyono,2012,3). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

kuantitatif. Data kuantitatif diartikan sebagai data yang berupa angka yang dapat diolah dengan menggunakan statistik (Kurnia,2018,11). Karena dalam penelitian ini penulis mencari hubungan antara dua variabel. Studi korelasi pada penelitian ini untuk mengetahui berapa besarnya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini penulis akan menggunakan uji korelasi. Untuk keperluan tersebut, penulis akan menyebarkan 102 kuesioner kepada mahasiswa/i tingkat IV di STBA JIA jurusan bahasa Jepang.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan atas beberapa kata, makna kata, ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan definisinya sebagai berikut :

1. Korelasi adalah hubungan timbal balik antara dua variabel. Pengertian ini diperkuat oleh pendapat (Azwar,1987,42) yang mengatakan bahwa istilah korelasi merujuk pada derajat hubungan atau saling berhubungan antara dua variabel yang sifatnya dapat dinyatakan dalam bermacam - macam nilai kuantitatif. Sedangkan Sesuai dengan (Abdurrahman,2017,105) kata korelasi diambil dari bahasa inggris yaitu *correlation* artinya saling hubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Kosakata adalah kumpulan kata yang memiliki arti dan fungsi tertentu sesuai konteks serta dapat dirangkaikan dalam sebuah kalimat. Menurut

Shinmura dalam (Sudjianto,2009,97) kosakata adalah keseluruhan kata yang berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya. Penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah mampu memilih kosakata yang tepat untuk mengisi sebuah kalimat dengan benar, mampu menjawab arti dari sebuah kosakata, dan mampu menerjemahkan yang diberikan dalam tes kosakata.

3. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri Mohammad Zain dalam (Yusdi,2010,10). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang memperoleh informasi dalam bahasa Jepang, menyimak suatu berita atau wacana yang diperdengarkan.
4. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan,2015,31). Dalam bidang pengajaran bahasa Jepang, mata kuliah menyimak sering disebut *choukai*. Kemampuan menyimak dalam penelitian ini adalah mampu mendengar dengan baik, kemudian dapat menjawab soal yang diberikan dalam tes menyimak bahasa Jepang.

### **G. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab pokok bahasan, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang, rumusan dan batasan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab 2 Landasan teori, pada bab ini penulis akan mengumpulkan dan menjabarkan teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis pada bab 3. Teori-teori tersebut yaitu, Menyimak dalam bahasa Jepang, Kosakata dalam bahasa Jepang, dan korelasi penguasaan kosakata dengan kemampuan menyimak bahasa Jepang.

Bab 3 Metode penelitian, pada bab ini penulis akan menganalisis data-data responden dan hasil soal tes yang sudah didapat penulis. Kemudian penulis akan mengolah data tersebut dengan program SPSS, agar mendapatkan perhitungan dan persentase nilai yang akurat.

Bab 4 Analisis data, pada bab ini penulis akan menganalisis data deskriptif, analisis data variabel kosakata dan variabel menyimak bahasa Jepang, dan interpretasi data hasil SPSS berkaitan dengan teori pada bab 2, selanjutnya penulis akan menganalisis hasil penelitian ini.

Bab 5 Kesimpulan dan saran, pada bab ini penulis akan menuliskan kesimpulan dari seluruh penelitian . dari kesimpulan tersebut, penulis akan memberikan saran untuk para pembaca. Selanjutnya penulis akan meringkas inti penelitian dalam skripsi ini. Lampiran pada bagian ini penulis akan melampirkan beberapa hasil tes, hasil analisis data SPSS, dan dokumentasi pengisian soal tes. Selain itu, ada juga beberapa lampiran absensi bimbingan

lembar pengesahan, dan data-data yang dapat mendukung penelitian ini.

